Hospitalitas Kristen : Pentingnya Mewujudkan Kasih Bagi Korban Bencana Alam

Adri Tanga Pauwang

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

addytpauwang@gmail.com

Abstrack: *Through this writing, the author describes about Christian Hospitality that the importance of manifesting love for victims of natural disasters. the author uses a qualitative approach to literature or literature study with data collection directed at searching for data and information through books, journal articles and websites, and applying interpretative descriptive methods so as to produce two main points, namely: first, in this natural disaster victim, there is hospitality Christian leadership as Christian hospitality to victims of natural disasters, both of these hospitality can be manifested in love for all people regardless of their identity, this "love" can be manifested in diaconia, prayer and pastoral or psychological assistance for victims of natural disasters*

Key Words: *Christian Hospitality, Love, Natural Disasters*

Abstrak: Melalui penulisan ini, Penulis menguraikan tentang Hospitalitas Kristen penting nya mewujudkan kasih bagi korban bencana alam. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif literature atau studi pustaka dengan pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui buku- buku, jurnal, artikel dan *website*, serta menerapkan metode deskriptif interpretative sehingga menghasilkan dua poin utama yaitu: *Pertama*, dalam korban bencana ini, hadir hospitalitas Kristen sebagai keramahtamahan orang Kristen kepada korban bencana alam; *kedua*, keramahtamahan ini dapat diwujudkan dalam cinta kasih kepada semua orang tanpa memandang identitas mereka, "kasih" ini dapat diwujudkan dalam diakonia, doa serta pastoral atau pendampingan psikis bagi korban bencana alam.

Kata Kunci: Hospitalitas Kristen, Kasih, Bencana Alam

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup kita tidak bisa menentang takdir yang telah diberikan oleh Yang Maha Kuasa maka dari itu kita sebagai manusia harus menerima segala yang akan terjadi dalam kehidupan kita. Di kehidupan kita bencana alam yang sering terjadi seperti banjir, tanah longsor, letusan gunung merapi, angin topan, gempa bumi, dan tsunami. Bahkan ada juga bencana non-alam yang sedang dihadapi Indonesia bahkan seluruh Negara- Negara di dunia yaitu pandemic Covid-19. Sebagai makhluk hidup kita akan terus hidup berdampingan dengan alam dan bencana alam, sehingga kita dituntut untuk bisa “berdamai” dengan bermacam-macam bentuk bencana alam.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat setidaknya ada 185 bencana alam yang terjadi di Indonesia. Bencana alam yang dimaksudkan yaitu bencana banjir sebanyak 127 kejadian, tana longsor sebanyak 30 kejadian, puting beliung sebanyak 21 kejadian, gelombang pasang sebanyak 5 kali kejadian, dan gempa bumi sebanyak 2 kali kejadian yang tersebar diberbagai titik wilayah di Tanah Air. Dari berbagai bencana alam yang terjadi di Indonesia, tentunya meninggalkan jejak kerusakan yang parah dan bahkan korban jiwa yang tidak sedikit. Tercatat ada 91 jiwa korban meninggal akibat gempa bumi, 41 korban jiwa akibat tanah longsor, dan 34 korban jiwa akibat banjir. Dan juga terdapat korban luka- luka sebanyak 1.172 jiwa akibat gempa bumi, juga 26 jiwa akibat tanah longsor, sebanyak 7 jiwa akibat puting beliung dan sebanyak 5 jiwa akibat banjir. Dari kejadian bencana seperti ini tentu akan meninggalkan duka yang mendalam bagi keluarga korban bahkan seluruh korban yang terdampak bencana, mulai dari kehilangan tempat tinggal, kehilangan harta benda mereka, dan juga berdampak pada mental, psikis korban.

Bencana alam pun dapat dialami semua orang, kapan dan dimanapun, tidak memandang golongan, status sosial, agama, ras dan suku. Oleh karena itu, kepedulian kepada sesama tanpa melihat identitas haruslah diwujudkan nyatakan, dan tentunya agama manapun mendukung hal itu. Dari data- data sebelumnya, dapat diketahui bahwa peristiwa bencana alam memberikan dampak yang sangat buruk kepada korbannya baik yang sifatnya sosial, kejiwaan, dan juga terhadap ekonomi. Bangsa Indonesia selalu hidup saling berdampingan dalam bermacam- macam kepercayaan atau agama. Agama- agama yang mayoritas di Indonesia seperti Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, ada juga Hindu, Buddha, dan Konghucu. Beberapa agama yang telah disebutkan diatas akan selalu hidup berdampingan dengan berbagai persamaan dan perbedaan yang tidak dapat diasingkan. Adanya kesamaan nilai- nilai serta permasalahan dan kebutuhan bersama yang universal, yang berhubungan dengan kemanusiaan, misalnya kebenaran, keadilan, persaudaraan dan cinta kasih, dalam hubungan ini ada sifat ketergantungan dan saling mengharapkan satu dengan yang lain oleh karena itu dalam relasinya diperlukan persatuan, kerja sama, kedamaian, saling menghargai, dan tentunya sikap kasih persaudaraan dalam berbagai realitas kehidupan. Terutama saat kondisi bencana alam, kasih persaudaraan adalah hal yang sangat dibutuhkan, kasih persaudaraan yang dimaksudkan bukanlah kasih antar golongan saja tetapi menyangkut berbagai identitas dalam masyarakat.

Berbicara tentang Kasih terhadap sesama manusia banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mengasihi sesama kita dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, kita menolong orang yang membutuhkan, membantu orang-orang yang terkena bencana, menyapa setiap orang yang kita jumpai baik yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal sekalipun dan sebagainya. Di dalam kehidupan kita tentu kita

mengenai kata Kasih, semua orang memiliki kasih namun, tidak semua orang dapat menunjukkan atau memberikan rasa kasihnya terhadap sesama. Kasih yang kita miliki begitu indah dan besar akan artinya namun jika kita tidak menunjukkan atau memberikan rasa kasih kita terhadap sesama maka kasih yang kita miliki tak akan berguna dan kita tidak akan dapat merasa rasa kasih terhadap sesama.

Kasih merupakan inti atau pokok dalam kekristenan. Didalam Kitab 1 Yohanes 4:8 mengatakan bahwa Allah adalah kasih. Artinya bahwa salah satu sifat pokok dari Allah adalah kasih, Allah yang adalah Alfa dan Omega berarti kasih juga tidak ada batasannya. Sehingga hal ini menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan orang Kristen adalah mampu menyatakan kasih kepada semua orang. Menyatakan kasih yang tulus, bukan hanya dalam golongan tetapi kesemua orang dan dalam situasi apapun tanpa mengharapkan imbalan. Salah satunya yaitu mengekspresikan kasih bagi korban bencana alam – merupakan salah satu bagian dalam mewujudkan hospitalitas Kristen.

Hospitalitas atau keramahtamahan memiliki arti yang luas, hospitalitas secara harafiah berarti mencintai yang lain dan atau mencintai orang asing. Mengekspresikan cinta kasih seperti aktif dalam layanan kemasyarakatan bagi korban bencana alam tanpa memandang identitas merupakan wujud ekspresi kasih Yesus Kristus dari kehidupan murid- murid-Nya sebagai orang- orang yang telah lebih dulu dikasihi Kristus. Dalam kitab Injil, terdapat perintah untuk mengasihi Allah dan sesama (Matius 22:39), dan juga dalam Yohanes 13:34-35 dikatakan bahwa dengan mengatakan kasih kepada sesama, orang- orang akan tahu dengan sendirinya siapa murid- murid Kristus, karena hal itu merupakan pancaran kasih Kristus dari atas kayu salib bagi semua orang. Oleh karena itu, Gereja – umat Allah sebagai wujud kehadiran Allah di dunia, memiliki tanggung jawab sosial bagi semua orang, terutama bagi korban bencana.

TUJUAN DAN MANFAAT

- **Tujuan Penulisan**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya hospitalitas Kristen dapat diwujudkan dalam kasih kepada korban bencana alam.

- **Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan ini secara praktis yaitu agar umat Kristen sebagai pengikut Kristus memiliki integritas dalam menyatakan kasih dan rasa peduli bagi korban bencana alam.

PEMBAHASAN

Hospitalitas Kristen

Banyak definisi dari kata hospitalitas salah satunya yang penulis kutip disini yaitu definisi hospitalitas dari pandangan antropolog yang mengatakan bahwa hospitalitas merupakan suatu kebiasaan yang memperhatikan semangat kekeluargaan dan persahabatan. Hospitalitas menjadi salah satu tanggung jawab seseorang terhadap orang lain, karena hal ini merupakan sebuah interaksi persahabatan. Makhluk sosial adalah sifat mendasar dari manusia, setiap individu pasti membutuhkan individu yang lain, atau suatu kelompok membutuhkan pertolongan dari kelompok yang lain. Sifat saling membutuhkan ini dapat terjalinkan dalam bentuk keramahan, keterbukaan, kelembahlembutan, dan penerimaan antar individu atau antar kelompok. Relasi yang baik ini merupakan wujud kasih Allah kepada dunia, yang diekspresikan dalam hubungan antar manusia yang didasari dengan cinta kasih. Oleh karena itu hospitalitas Kristen dalam relasi persahabatan orang percaya dengan semua orang tanpa membedakan- bedakan iman atau kepercayaan mereka.

Kasih Menurut Alkitab

Kasih terhadap manusia sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegang diri dan tidak sombong, tidak melakukan yang tidaksopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.

Mengenang Arti Kasih Dalam Kristen

"Kasih" merupakan kata yang sering didengarkan dan sering diucapkan setiap orang, tapi bukan berarti semua orang telah mengenal arti kata kasih. "cinta" dan "kasih" memiliki pemaknaan yang berbeda dari setiap orang. Misalnya ada yang memaknai dengan arti asmara atau birahi. Ada juga yang mengartikannya dengan kasih sayang dan belas kasihan. Ada pula yang mengartikan kata tersebut dengan arti rasa menyukai atau rasa menyayangi. Bagi orang Yunani sendiri, mereka memiliki tiga kata yang sering digunakan untuk kata kasih ini, yaitu; pertama *storge* yaitu kasih dalam keluarga terutama kasih ibu kepada anaknya, kedua, *filia* yaitu kasih dalam persahabatan, atau kasih antar teman, ketiga *eros* yaitu kasih yang tertarik kepada sesuatu karena hal itu dianggap baik atau bermanfaat, misalnya kasih seksual atau kasih akan cita- cita yang tinggi. Tetapi Alkitab memiliki ciri khas kasihnya sendiri, Alkitab lebih sering menggunakan kata *agape*. Dalam kitab 1 Yohanes 3: 16 dikatakan: "Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita, dan kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara- saudara kita". Jadi orang- orang percaya hanya bisa mengetahui kasih Kristen, *pertama*, meyakini bahwa kita telah dikasihi Kristus, *kedua*, bahwa kita mengasihi orang lain. Kasih kepada Allah selalu diekspresikan melalui kasih kepada orang lain. Karena itu dalam 1 Yohanes 4:20 kita menemukan bahwa "Jika seseorang berkata: 'aku mengasihi Allah', dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya".

Kasih Kristen merupakan kasih persaudaraan. Dalam kasih Kristen tidak ada "aku" dan "engkau" yang ada ialah "kita". Kasih itu adalah kasih seperti yang ada dalam keluarga, sukacita seorang merupakan sukacita seluruh anggota keluarga, dukacita seorang merupakan dukacita semua anggota keluarga.

Kasih Kristen sifatnya perhatian kepada orang lain. Benci bukanlah satu-

satunya lawan dari kata kasih tetapi juga rasa masah bodoh terhadap keadaan orang lain. Mengasihi berarti menempatkan diri kita dengan orang lain dalam hal kebutuhan, pengharapannya, kecemasannya dan kegembiraannya. Kasih berarti menghendaki hal yang baik terhadap orang lain seperti yang diinginkan terjadi pada diri sendiri.

Kasih berarti memberikan diri kepada orang lain. Mementingkan kepentingan orang lain seperti mementingkan kepentingan pada diri sendiri. Mengasihi berarti ada kesediaan untuk mengorbankan diri sendiri untuk orang lain seperti Kristus mengorbankan diri-Nya untuk umat manusia.

Kasih Kristen diberikan tanpa pamrih. Kasih semestinya tidak menuntut balasan (Luk.14:12-14). Dalam kasih yang sejati keinginan untuk memberi haruslah lebih dari keinginan untuk menerima, dan keinginan untuk menyukai melebihi keinginan untuk disukai. Kasih Kristen tidak berdasarkan jasa, kelas sosial, suku, atau keluarga orang yang dikasihi. Artinya bahwa kasih Kristen itu sifatnya universal, untuk semua orang.

Walaupun kasih yang dibahas dalam sub judul ini adalah kasih dalam Kristen, tetapi penulis percaya bahwa semua agama juga mengajarkan tentang kasih, kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia. Kasih ini dinyatakan dalam ibadah atau upacara keagamaan masing- masing agama. Makna hidup dapat juga diperoleh jika manusia dapat membuka diri kepada yang transenden itu dan dalam solidaritas antar sesama. Wujud dari solidaritas yang paling intensif yaitu jika manusia dapat mencintai sesamanya. Sehingga bagian yang fundamental dari semua agama ialah cinta kasih bagi sesama.

Macam-macam Kasih

Kasih Agape

Yang dimaksud kasih Agape adalah kasih yang dilakukan tanpa pamrih (tulus) terhadap sesama disaat kita menolong.

Kasih Eros

Yang dimaksud dengan kasih Eros adalah kasih yang menuntut balas atau meminta imbalan terhadap sesama disaat kita menolong.

Kasih Storge

Kasih Storge adalah kasih yang kita berikan kepada orang yang dekat atau akrab dengan kita seperti sahabat (hubungan kekerabatan)

Kasih Philia

Yang dimaksud dengan kasih Philia adalah kasih yang kita berikan kepada saudara dan keluarga (hubungan kekeluargaan)

Mengekspresikan Kasih Sebagai Wujud Hospitalitas Kristen Bagi Korban Bencana Alam

Kasih Dalam Doa

Dalam mengekspresikan kasih bagi semua orang, termasuk bagi mereka yang ada dalam situasi bencana alam tidak hanya bisa dilakukan dengan bantuan sosial, tetapi juga dapat dilakukan melalui gerakan iman sebagai bukti nyata karya penyelamatan Tuhan umat-Nya. Oleh karena itu dapat dilakukan doa sebagai ekspresi iman kepada Allah yang berdaulat penuh atas seluruh kejadian yang dialami

ciptaan-Nya agar mendapat pengampunan serta kekuatan dan pengharapan dalam melewati peristiwa bencana tersebut. Ekspresi kasih ini baik dalam bencana alam dan bencana non-alam dapat dilakukan umat kristiani dimanapun dan kapanpun serta bagi siapapun termasuk orang “asing”

Kasih Dalam Diakonia

Melalui Galatia 5:22 – buah- buah Roh, dapat diketahui bahwa berdiakonia yang urusannya dengan masalah kemanusiaan baik materi maupun fisik, dapat dilaksanakan oleh murid- murid Kristus hanya bila dimulai dengan Roh Tuhan. Sifat- sifat manusia yang sifatnya baik, selalu dipenuhi dengan rasa kasih sayang, kesetiaan, lemah lembut, bertanggung jawab, menolong, berkorban, murah hati, terus terang, bersahabat dan lain- lain. Sifat manusia yang baik ini merupakan modal yang pengaruhnya luar biasa jika dapat diberdayakan dengan maksimal sesuai dengan talenta yang Tuhan berikan demi kesejahteraan bersama. Sebagai murid- murid Kristus, saling membantu adalah amanat dari Tuhan. Orang- orang percaya harus bisa bersatu dalam menghadapi bencana pada saat banyak orang yang membutuhkan kasih. Mengucap syukur dan dengan penuh sukacita adalah kunci untuk melakukan pelayanan ini dengan hati yang siap, terbuka, penuh semangat dan tulus ikhlas.

Kasih Dalam Pastoral

Memberikan pertolongan bagi korban bencana alam tidak cukup dengan memberikan keperluan material mereka saja. Sebelumnya telah dikatakan bahwa derita yang dialami korban bencana alam tidak hanya berdampak pada fisik mereka tetapi lebih jauh lagi bencana dapat mengganggu psikis (trauma). Sehingga kebutuhan akan rasa aman tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan material yang mereka dapatkan. Korban bencana alam ini juga membutuhkan perhatian, mereka ingin didengarkan dan didampingi saat mencari solusi dari penderitaan mereka. Pasca bencana alam, banyak dari korban yang tidak bisa menyembunyikan rasa kehilangan mereka atas keluarga yang meninggal, bahkan mereka kehilangan semangat dalam menjalani kehidupan yang tidak menentu. Dalam poin bahasan ini perlu untuk membahas tentang pastoral. Salah satu dasar spiritualitas dalam pengembalaan pastoral adalah unsur mengasihi, motivasi dari mengasihi adalah suatu aksi yang dilakukan manusia sesuai dengan kesediaan dalam melayani dengan penuh pengorbanan. Kasih yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu kasih *agape*. Kasih *agape* adalah ciri kasih yang menunjukkan kasih kepada orang lain. Melalui panggilan, kerendahan hati, lemah lembut dan sabar merupakan sebuah tanda kasih satu dengan yang lain. Kasih Kristen merupakan sebuah kasih yang dimiliki tanpa pamrih serta tidak menuntut sebuah balasan dari orang yang dikasihinya.

KESIMPULAN

Kasih secara umum adalah rasa kepedulian atau perhatian yang diberikan kepada sesuatu atau seseorang dengan berdasarkan hubungan-hubungan tertentu atau karena mempunyai ikatan. Dalam kekristenan kasih adalah Kasih Agape yaitu bersumber dari Allah sendiri. Hukum kasih adalah yang terutama dan melampaui hukum lain. Dalam 1 Yohanes 4:20 jelas dikatakan bahwa ketika kita mengasih Allah maka kitapun seharusnya mengasih sesama kita karena jika kita tidak bisa mengasih sesama yang kita lihat, bagaimana mungkin kita mengasih Allah yang

tidak kita lihat.

Korban dalam peristiwa bencana alam tidak pernah berasal dari suatu kelompok tertentu, artinya bahwa korban bencana alam akan selalu majemuk. Dalam realitas seperti inilah orang-orang yang percaya kepada Kristus dituntut untuk peka terhadap situasi ini. Bentuk kepekaan ini dapat diwujudkan melalui hospitalitas Kristen sebagai bentuk keramahtamahan umat kristiani bagi korban bencana alam yang dapat diwujudkan nyata dalam kasih yang menjadi bagian fundamental dari hospitalitas itu sendiri.

Mewujudkan kasih sebagai bagian yang hakikat dari hospitalitas Kristen bagi korban bencana alam dapat dilakukan murid-murid Kristus dalam berbagai bentuk, antara lain: (a) mewujudkan kasih dalam berdiakonia, dengan dasar kasih untuk memberikan bantuan kepada korban bencana alam; (b) mewujudkan kasih dalam doa, berdoa bersama bagi korban bencana alam merupakan ekspresi iman bahwa korban akan mendapat kekuatan dalam menghadapi situasi tersebut; (c) mewujudkan kasih dalam layanan pastoral, mau mendengarkan dan memberikan rasa aman bagi mereka korban bencana alam juga merupakan satu ekspresi kasih yang diperlukan oleh mereka yang memiliki trauma terhadap apa yang mereka alami.

Bagi orang-orang yang percaya kepada Kristus, turut mengambil peran aktif dalam bantuan sosial bagi mereka yang mengalami penderitaan karena bencana alam tanpa terkecuali, merupakan gambaran, wujud, atau ekspresi kasih Yesus Kristus kepada umat manusia sebagai orang-orang yang telah lebih dulu menerima kasih Kristus melalui pengorbanan dan penyelamatan yang dilakukan-Nya.

REFERENSI

- Murdiyanto dan Tri Gutomo. "Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor dan Upaya Masyarakat dalam Penanggulangan," *Jurnal PKS 14, no.4* (Desember 2015): 437- 452
- Bnpb.go.id (15 April 2021)
<https://bnpb.go.id/berita/sebanyak-185-bencana-terjadi-hingga-minggu-keempat-januari-2021>
- Murdiyanto dan Tri Gutomo. "Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor dan Upaya Masyarakat dalam Penanggulangan," *Jurnal PKS 14, no.4* (Desember 2015): 437- 452
- Panuntun, Daniel Fajar dan Eunike Paramita, "Hospitalitas Kristen dan Tantangannya Ditengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Multikultural & Multireligius 19, no.1* (Januari-Juli 2020)
- Siahaya, Johanis, Karel Martinus Siahaya, Nunuk Rinukti. "Tuhan ada Dimana-mana: Mencari Makna Korban Bencana di Indonesia," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 6, no. 1* (April 2021): 103- 113
- Maia Pe. Jose, "Iman, Harapan dan Kasih Merupakan Kebajikan Utama Hidup Kristiani," *JURNAL JUMPA VII* (Januari 2019)
- E-artikel: https://artikel.sabda.org/diakonia_gereja_kepedulian_kepada_umatnya_yang_terkena_bencana (diakses: 18 April 2021).
- Hutagalung Stimson.,dkk. "Konseling Pasotal," (Yayasan Kita Menulis, 2021)